

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang efektif terhadap pemberdayaan setiap individu dalam menyelesaikan diri dengan perkembangan dan dinamika kehidupan pada segala aspek. Dengan bekal pendidikan setiap individu akan memperoleh wawasan keilmuan yang nantinya digunakan dalam berasimilasi dengan masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan sebagai tumpuan penghasil individu-individu yang siap pakai dimanapun ia berada, terus diperbaiki dan mendapat perhatian penting dari pemerintah dalam peningkatan mutu SDM-nya.

Mutu yang tinggi merupakan harapan bagi semua pihak yang mengerti arti dan makna pendidikan. Berbagai usaha yang dilakukan pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan seperti perbaikan kurikulum, renovasi metode pengajaran serta pengadaan sarana dan prasarana belajar. Namun demikian usaha tersebut belum sepenuhnya berhasil bahkan tidak terealisasi secara merata. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa rendah.

Mencermati kondisi seperti itu, perlu dilakukan suatu pendekatan pembelajaran yang reaktif dan efektif oleh guru sebagai pendidik dalam memecahkan dan memberikan solusi terhadap realita tersebut. Hal ini tentunya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar siswa sebagai cabang dari meningkatnya mutu pendidikan di Indonesia.

Dalam meningkatkan hasil belajar, sangat membutuhkan kesungguhan dari berbagai pihak yang terkait yaitu guru atau semua orang yang terlibat di dalamnya. Khususnya untuk pendidikan sains atau ilmu pengetahuan alam (IPA) sebagai bagian dari bahan ajaran diberbagai jenjang, maka dalam metode dan strategi belajar memegang peranan penting yang mengantar pemikiran manusia kepada suatu logika realistik sehingga mampu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

Pembelajaran sains, khususnya di SD belum sepenuhnya disenangi oleh siswa, permasalahan ini terlihat pada rendahnya respon dan partisipasi siswa karena penyajian materi yang kurang tepat dan cenderung monoton pada metode lama. Hal ini berdasarkan fakta yang di temui oleh peneliti di SDN 27 Duingi Kota Gorontalo, bahwa pada pembelajaran IPA di kelas V, siswa-siswa cenderung menurun semangat belajarnya yang bermuara pada rendahnya nilai hasil belajar siswa. Hal ini terlihat ketika guru sedang membelajarkan sains dengan metode ceramah dan penugasan dari awal hingga akhir kegiatan belajar mengajar tentang materi gaya magnet, sebagian siswa tidak memiliki perhatian bahkan ada yang terlihat hanya bermain dengan teman sebangkunya. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan dengan memberikan instrumen berupa tes terhadap materi gaya magnet yang diajarkan oleh guru mitra peneliti melalui metode lama yaitu dari 16 orang siswa, angka yang belum memiliki hasil belajar yang baik adalah 68% atau 11 orang, sedangkan yang telah mencukupi standar belajar yang ditetapkan hanya berkisar 31% atau 5 orang.

Dalam observasi awal untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan sebuah model belajar baru yang lebih memberdayakan peserta didik. Sebuah model belajar yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta, tetapi suatu model pembelajaran yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi dianggap gagal menghasilkan peserta didik yang aktif, kreatif dan inovatif. Peserta didik berhasil mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam hidup jangka panjang. Oleh karena itu perlu ada perubahan model pembelajaran yang lebih bermakna sehingga dapat membekali peserta didik dalam mendekati permasalahan hidup yang dihadapi sekarang maupun yang akan datang. Model pembelajaran yang cocok untuk hal tersebut adalah pembelajaran kontekstual (*CTL*). Model kontekstual (*CTL*) merupakan konsep belajar yang beranggapan bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah, artinya belajar akan lebih bermakna jika anak bekerja dan mengalami sendiri apa yang dipelajarinya, bukan sekedar mengetahuinya. Pembelajaran tidak hanya sekedar kegiatan mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, tetapi bagaimana siswa mampu memaknai apa yang dipelajari itu. Oleh karena itu, strategi pembelajaran lebih utama dari sekedar hasil. Dalam hal ini siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dalam status apa mereka, dan bagaimana mencapainya. Mereka menyadari bahwa apa yang dipelajari akan berguna bagi hidupnya kelak. Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru adalah memfasilitasi siswa dalam

menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara sendiri bukan apa kata guru. Siswa benar-benar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri.

Dengan demikian, siswa akan lebih produktif dan inovatif. Pembelajaran kontekstual akan mendorong ke arah belajar aktif. Belajar aktif adalah suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental, intelektual, dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik

Bertolak dari uraian di atas, maka dilakukan penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dalam sebuah judul “ Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Magnet Melalui Pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* Di kelas V SDN 27 Duingi, Kota Gorontalo.

1.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah :

- a. Rendahnya respon dan partisipasi siswa pada proses pembelajaran.
- b. Guru menyajikan materi kurang tepat dan monoton pada metode lama.
- c. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi gaya magnet.
- d. Kurang terlibatnya siswa pada proses pembelajaran.

1.3 Pembatasan Masalah

Dari permasalahan yang dikemukakan di atas maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pembelajaran bisa efektif dibandingkan dengan metode ceramah yang biasa digunakan guru.
- b. Dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* pada pembelajaran IPA khususnya pada materi gaya magnet dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka Rumusan Masalah dalam penelitian ini adalah apakah pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada konsep gaya magnet dikelas V SDN 27 Duingi, Kota Gorontalo.

1.5 Cara Pemecahan Masalah

Melihat rumusan masalah di atas maka pemecahan masalah pada penelitian ini yaitu.

- a. Mengkaji konsep dan kompetensi dasar yang akan di pelajari oleh siswa.
- b. Memahami latar belakang dan pengalaman hidup siswa melalui proses pengkajian secara seksama.
- c. Mempelajari lingkungan sekolah dan tempat tinggal siswa, selanjutnya
- d. Memilih dan mengaitkannya dengan konsep dan kompetensi yang akan dibahas dalam pembelajaran kontekstual.
- e. Merancang pengajaran dengan mengaitkan konsep atau teori yang di pelajari dengan mempertimbangkan pengalaman yang dimiliki siswa dan lingkungan kehidupan mereka.

- f. Melaksanakan pelajaran dengan selalu mendorong siswa untuk mengaitkan apa yang sedang dipelajari dengan pengetahuan/pengalaman yang telah dimiliki sebelumnya dan mengaitkan apa yang di pelajarnya dengan fenomena kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, siswa didorong untuk membangun kesimpulan yang merupakan pemahaman siswa terhadap konsep atau teori yang sedang dipelajarinya.
- g. Melakukan penilaian terhadap pemahaman siswa. Hasil penilaian tersebut dijadikan sebagai bahan refleksi terhadap rancangan pembelajaran dan pelaksanaannya.

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 27 Duingi pada konsep gaya magnet melalui pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*.

1.7 Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, bagi:

- a. Guru; secara bertahap guru mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Siswa; diharapkan melalui pendekatan *contextual teaching learning (CTL)*, hasil belajar siswa pada materi gaya magnet makin meningkat.
- c. Sekolah; hasil penelitian ini akan memberikan masukan kepada kepala sekolah, untuk selalu menerapkan strategi pembelajaran yang bervariasi.

- d. Peneliti; diharapkan dengan adanya penulis mengadakan penelitian maka dapat menambah pengetahuan serta menambah pengalaman dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang ditemukan dalam pembelajaran.